

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi Iso 14001 terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Kadek Indah Darmayanti\*, Luh Gede Kusuma Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*indah.darmayanti@undiksha.ac.id

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
7 Juni 2023

Tanggal diterima:  
25 Juli 2023

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2023

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, Sertifikasi ISO 14001, Nilai Perusahaan

## Pengutipan:

Darmayanti, Kadek Indah & Dewi, Luh Gede Kusuma (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 368-378

**Keywords:** Firm Size, Industrial Sensitivity, Certification of ISO 14001, Company value.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan sertifikasi ISO 14001. Hasil penelitian menunjukkan (a) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (b) sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (c) sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Abstract

*This study aims to analyses the effect of firm size, industrial sensitivity, and the certification of ISO 14001 on the value of a company. The population in this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data sampling used is a purposive sampling based on pre-determined criteria. The data are analysed by multiple linear regressions. The dependent variable of this research is the value of company as measured by Tobins;Q. The independent variables of thie research is firm size, industrial sensitivity, and the certification of ISO 14001. The result reveal that (1) firm size has a significant positive effect of company value, (2) industrial sensitivity have no significant effect on company value, and (3) the certification of ISO 14001 have no significant effect on company value.*

## Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ekonomi global menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah, terutama memaksimalkan laba. Perusahaan didirikan dengan adanya tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba untuk satu periode. Suastini et al. (2016) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik oleh investor maupun calon investor sehingga menimbulkan kepercayaan dari pihak-pihak terkait atau masyarakat. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu memberikan kemakmuran bagi *shareholder*

(Dewi et al., 2022). Nilai perusahaan yang sudah *go public* dapat diketahui melalui harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.

Pentingnya nilai perusahaan menyebabkan manajemen selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Pada tahun 2019 sektor manufaktur menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Sebagai contoh PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) yang sahamnya mengalami penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham. Selain itu saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) melemah 8,31% sejak awal tahun dan Saham PT. Astra International Tbk. (ASII) juga terkoreksi sebesar 15,81% secara *year to date* ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Selain itu, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun.

Saat ini persaingan global menuntut perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik karena semakin banyaknya kompetitor yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan hingga mencapai titik maksimum agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaannya (Prena et al, 2019). Aktivitas perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Oleh sebab itu aktivitas perusahaan menimbulkan perhatian dari berbagai macam pihak. Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat melalui kemampuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan *stakeholder* secara keseluruhan. Operasi perusahaan harus mencakup kepentingan pemangku kepentingan secara keseluruhan, bukan hanya kepentingan perusahaan saja.

Isu mengenai kondisi lingkungan saat ini menjadi perhatian dari berbagai kalangan karena maraknya permasalahan lingkungan saat ini. Salah satu isu yang banyak dibicarakan adalah pemanasan global. *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) menyatakan bahwa suhu permukaan bumi pada tahun 2021 telah meningkat sebesar 0,85° C dibandingkan suhu rata-rata tahunan (Katadata.co.id, 2022). Pemanasan global menyebabkan banyak permasalahan lingkungan seperti menurunnya kadar es di laut Antartika hingga menyebabkan naiknya level permukaan air laut, meningkatnya intensitas kebakaran hutan, dan terjadi perubahan pola migrasi hewan. Pemanasan global ini disebabkan oleh meningkatnya polusi Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) akibat aktivitas manusia. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Keberadaan perusahaan memberikan dampak positif dan negatif. Perusahaan merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian suatu negara. Walaupun demikian kegiatan operasional perusahaan juga menimbulkan adanya dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam, proses produksi hingga pengeluaran sisa hasil produksi berupa limbah (Ningtyas & Riharjo, 2018). Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sering kali menimbulkan permasalahan di lingkungan sekitar. Menurut Utami (2008) kegiatan operasional perusahaan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak yang dimaksud seperti pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, kerusakan keanekaragaman hayati, maupun berkurangnya cadangan air tanah. Permasalahan tersebut menyebabkan perusahaan harus aktif mengatasi dan mengurangi dampak-dampak yang dihasilkan dalam proses produksinya.

Industri manufaktur merupakan salah satu bentuk transformasi perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur dinilai lebih produktif dan mampu memberikan efek berantai secara luas seperti peningkatan nilai tambah bahan baku, memperbanyak penyerapan tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, dan penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Industri manufaktur adalah industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan hingga menjadi barang jadi/setengah jadi (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam proses produksinya industri manufaktur mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga berpotensi besar untuk merusak lingkungan melalui limbah yang dihasilkan (Zainab & Burhany, 2020).

Kinerja lingkungan suatu perusahaan saat ini merupakan hal yang diperhatikan pemegang saham. Pengelolaan sumber daya alam dan proses produksi yang tidak efisien tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan saja, tetapi dapat berakibat pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif bagi investor, masyarakat maupun calon investor. Perusahaan akan dinilai memiliki kepedulian terhadap dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan dan berupaya untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan yang baik akan direspon dengan baik oleh investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui meningkatnya harga saham perusahaan (Falichin, 2011).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Ukuran perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui besarnya ekuitas, penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor merespon dengan positif dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Ernawati & Widyawati (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga investor lebih percaya untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari et al., (2019), Pandhega & Prasetiono (2021) dan Wijaya & Yasa (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi & Maryono (2022) dan suwardika dan mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sensitivitas industri berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Terdapat dua tipe perusahaan yaitu perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat sensitivitas industri yang tinggi, dan perusahaan *low profile* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas industri lebih rendah. Perusahaan dengan sensitivitas industri yang tinggi akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor dan mendapat respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto et al (2019) mengungkapkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto & Nugraheni (2012) dan Ikhwandarti et al. (2010). Namun penelitian yang dilakukan oleh Salbiyanti & Priyadi (2018) yang menyatakan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar internasional yang menentukan persyaratan untuk pendekatan manajemen yang terstruktur untuk perlindungan lingkungan. Perusahaan yang memperoleh ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik perusahaan akan lebih efisien, memiliki daya saing yang lebih baik, dan meningkatkan citra perusahaan, sehingga investor lebih percaya dan nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aviyanti & Isbanah (2019) menyatakan bahwa kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Gantino (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko et al. (2021). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Nani (2021) yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diidentifikasi judul penelitian ini adalah "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada manufaktur di Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh Sensitivitas Industri terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia? (3) Bagaimana pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. (2) Menganalisis pengaruh sensitivitas industri terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. (3) Menganalisis pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dapat membuka peluang untuk mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, sehingga menarik perhatian investor dan memberikan sinyal positif (Pandhega & Prasetiono, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menarik perhatian investor karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi investor karena dari sudut pandang investor ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga nilai suatu perusahaan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfirandito & Adiwibowo, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Pandhega & Prasetiono, (2021) dan Setiawan et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yaitu :

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat sensitivitas industri yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan. Tiap perusahaan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda-beda sehingga menyebabkan setiap perusahaan memiliki tingkat risiko dan kepastian yang berbeda. Adanya perbedaan ini menyebabkan tingkat keuntungan yang diharapkan investor untuk setiap jenis perusahaan juga berbeda (Suhardjanto & Nugraheni (2012). Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Pranyoto et al (2019) menjelaskan bahwa perusahaan *high profile* cenderung memiliki kemampuan lebih untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto et al (2019) menyatakan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh simanullang dan chariri (2018), Suhardjanto & Nugraheni (2012) dan Ikhwandarti et al. (2010). Sehingga hipotesis kedua yaitu :

H<sub>2</sub> : Sensitivitas Industri Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Ketiga, Kegiatan operasional perusahaan memberikan dampak negatif salah satunya adalah permasalahan lingkungan. Hal tersebut menyebabkan penerapan sistem pengelolaan lingkungan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan industri. ISO 14001 merupakan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi secara internasional. Dengan menerapkan ISO 14001 perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan (Aviyanti & Isbanah (2019). Sertifikasi ISO 14001 mengindikasikan adanya peningkatan pengelolaan lingkungan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Hal tersebut menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungan (Soedjatmiko et al, 2021).

H<sub>3</sub> : Sertifikasi ISO 14001 Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data diperoleh melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website

resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 73 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Variabel penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan sertifikasi ISO 14001 sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan parameter yang digunakan investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Toins'q*. Rasio Tobins'Q memperhitungkan seluruh unsur modal saham dan hutang perusahaan sehingga dianggap dapat menyajikan informasi yang lebih baik. Nilai Tobins'Q yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Listiani & Ariyanto, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan  $\ln(\text{total aset})$ . Sensitivitas industri yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan *high profil* dan skor 0 untuk perusahaan *low profile*. Sertifikasi ISO 14001 yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu skor 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah Program SPSS versi 24 for Windows. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan tahapan berikut : (1) uji statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, (3) analisis regresi linier berganda, dan (4) koefisien determinasi.

## Hasil dan Pembahasan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	219	.36	12.34	1.7455	1.46894
Ukuran Perusahaan	219	25.05	33.54	28.7099	1.64406
Sensitivitas Industri	219	.00	1.00	.7260	.44702
Sertifikasi ISO 14001	219	.00	1.00	.4703	.50026
Valid N (listwise)	219				

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan deskripsi umum hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki skor minimum sebesar 0,36 dan skor maksimum sebesar 12,34. Skor rata-rata (mean) variabel nilai perusahaan adalah 1,7455 dan standar deviasi sebesar 1.46894 (2) Variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,05 dan nilai maksimum sebesar 33,54. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 28,7099 dan standar deviasi sebesar 1,64406. (3) Variabel sensitivitas industri ( $X_3$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel sensitivitas industri adalah 0,7260 dan standar deviasi sebesar 0,44702. (4) Variabel sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel sertifikasi ISO 14001 adalah 0,4703 dan standar deviasi sebesar 0,50026.

Pada uji asumsi klasik, uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-smirnov monte carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0,093. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *spearman rho*, diperoleh nilai signifikansi masing-masing

variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *durbin Watson*, nilai *durbin Watson* yang diperoleh adalah 1,825. Tabel *Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $n=219$  dan  $k=3$  nilai  $dU$  adalah sebesar 1,8069 dan nilai  $4 - dU$  adalah sebesar 2,1931. Hal ini berarti data terbebas dari masalah autokorelasi positif atau negatif karena nilai  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,8069 < 1,825 < 2,1931$ .

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakkan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24 *for windows* untuk mengenali arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), sensitivitas industri ( $X_2$ ), dan sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat melalui tabel 2 :

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	(1,828)	0,853		(2,142)	0,033
Ukuran Perusahaan	0,070	0,030	0,173	2,342	0,020
Sensitivitas Industri	0,163	0,100	0,110	1,629	0,105
Sertifikasi ISO 14001	0,023	0,098	0,018	0,239	0,811

Berdasarkan tabe 2, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar  $-1,828$  dengan koefisien regresu variabel  $X_1$  ( $\beta_1$ ) = 0,070;  $X_2$  ( $\beta_2$ ) = 0,163;  $X_3$  ( $\beta_3$ ) = 0,023. Melalui nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = (1.828) + 0,070X_1 + 0,163X_2 + 0,023X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel sensitivitas industri
- $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel sertifikasi ISO 14001
- $X_1$  = Ukuran Perusahaan
- $X_2$  = Sensitivitas Industri
- $X_3$  = Sertifikasi ISO 14001
- $\varepsilon$  = Standar Error

1. Nilai konstanta  $-1,828$ . Nilai konstanta bernilai negatif artinya jika nilai variabel ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), sensitivitas industri ( $X_2$ ), dan sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) menjadi semakin menurun.
2. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dapat meningkatkan nilai perusahaan ( $Y$ ) sebesar 0,070. variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 2,342, sedangkan nilai t tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dengan nilai signifikansi  $0,020 <$  0,05 sehingga  $H_1$  diterima.

3. Sensitivitas industri ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,163. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya variabel sensitivitas industri memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan sensitivitas industri ( $X_2$ ) dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,163. nilai t hitung variabel sensitivitas industri ( $X_2$ ) sebesar 1,629, sedangkan nilai t tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi  $0,0150 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak.
4. Sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya variabel sertifikasi ISO 14001 memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,023. Nilai t hitung variabel sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) sebesar 0,239, sedangkan nilai t tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi  $0,811 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak..

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 3 :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	200	0,040	0,027	0,65653

Berdasarkan tabel 3 koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,27 atau 2,5% yang artinya variabel nilai perusahaan (Y) hanya dapat dijelaskan sebesar 2,7% oleh variabel ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan sertifikasi ISO 14001. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah. Selisihnya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,070. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 2,342, sedangkan nilai t tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, (2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pandhega & Prasetyono (2021) dan Anggita & Andayani (2022).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset. Pada saat perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar perusahaan dianggap lebih leluasa dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaannya Wijaya & Yasa (2022) Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memperoleh perhatian yang lebih dari investor karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil. Dalam teori signaling ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor menangkap hal ini sebagai sinyal positif sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan profit yang baik di masa yang akan

datang (Fiana et al, 2022). Investor menganggap perusahaan besar mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menarik perhatian investor serta direspon secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar dilihat dari kenaikan total aset perusahaan yaitu tahun 2019 sebesar 27,435, tahun 2020 sebesar 27,589, dan tahun 2020 sebesar 27,897. Kenaikan aset tersebut diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai *tobins'q* yaitu tahun 2019 sebesar 1,059, tahun 2020 sebesar 1,168, dan tahun 2021 sebesar 1,745. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan.

#### Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai *t* hitung variabel sensitivitas industri ( $X_2$ ) sebesar 1,629, sedangkan nilai *t* tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai *t* hitung < *t* tabel dengan nilai signifikansi  $0,0150 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa sensitivitas industri ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Y*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beriwisnu & Priyadi (2017) yang menemukan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salbiyanti dan Priyadi (2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas industri bukan merupakan faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor tidak tertarik dengan tingkat sensitivitas industri suatu perusahaan karena sensitivitas industri pada dasarnya adalah karakteristik perusahaan sehingga tidak menjadi fokus utama investor dalam menentukan keputusan berinvestasi (Salbiyanti & Priyadi, 2018). Investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat sensitivitas tinggi (*high profile*) belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat sensitivitas industri yang rendah (*low profile*) tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sebagai contoh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang termasuk *low profile* atau memiliki tingkat sensitivitas yang rendah memiliki nilai perusahaan yang tinggi yaitu 1,189. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. yang juga merupakan perusahaan *low profile* memiliki nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai *tobins'q* yang rendah yaitu sebesar 0,640. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh sensitivitas industri suatu perusahaan.

#### Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai *t* hitung variabel sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) sebesar 0,239, sedangkan nilai *t* tabel adalah 1,9711. Maka diketahui bahwa nilai *t* hitung < *t* tabel dengan nilai signifikansi  $0,811 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Y*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Nani, 2021) yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan sertifikat ISO 14001 mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Walaupun demikian sertifikasi ISO 14001 tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Sawitri (2017) menjelaskan kinerja lingkungan sudah melekat pada kinerja perusahaan yang menyebabkan investor tidak terlalu fokus memperhatikan kinerja lingkungan dengan sertifikasi ISO 14001. Selain itu pengaruh kinerja lingkungan masih terbilang cukup kecil dibandingkan dengan pengaruh aspek keuangan, sehingga investor lebih memperhatikan kinerja keuangan dibandingkan kinerja lingkungan suatu perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menerapkan sertifikasi ISO 14001 hanya sebanyak 35 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 tidak semuanya memiliki nilai perusahaan yang tinggi. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk yang menerapkan sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai *tobins'q* yang rendah yaitu 0,632. PT. Mulia Industrindo Tbk yang melaksanakan sertifikasi ISO 14001 juga

tetapi memiliki nilai perusahaan yang rendah yaitu sebesar 0,661. Sebaliknya PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. yang juga melaksanakan sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai perusahaan tinggi yaitu sebesar 1,465. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sertifikasi ISO 14001 tidak mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Pertama, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,070 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,020. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kedua, sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,163 yang mana lebih besar dari 0,05. Tingkat sensitivitas industri tidak mempengaruhi besar kecilnya perusahaan. Ketiga, sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi uji t sebesar 0,811 yang mana lebih besar dari 0,05. Kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.

Bagi perusahaan agar senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor keuangan ataupun faktor-faktor lainnya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan sektor yang lebih beragam sebagai sampel seperti perusahaan pertambangan. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* yakni sebesar 2,7% dan sisanya sebesar 97,3% yang artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja keuangan, pembagian laba, atau risiko keuangan.

### Daftar Rujukan

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–19. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17520>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Direktori Industri Manufaktur Indonesia* (D. S. Industri (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Budi, H. D. S., & Maryono. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1257–1266.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.21776/ub.tema.2022.023.01.03>
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN

- UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Ikhwandarti, F., Pratolo, S., & Suryanto, R. (2010). SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Farida Ikhwandarti; Suryo Pratolo; Rudy Suryanto. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(1), 1–15.
- Katadata.co.id. (2022). NASA: Suhu Permukaan Bumi Naik 0,85 °C pada 2021. [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/09/nasa-suhu-permukaan-bumi-naik-085-c-pada-2021>
- Listiani, V., & Ariyanto, D. (2021). Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2355. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p16>
- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). STRUKTUR MODAL DALAM MEMODERASI ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(2), 1–12.
- Ningtyas, R. Y., & Riharjo, I. B. (2018). TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–21.
- Pandhega, D. N., & Prasetiono. (2021). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dalam Periode Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Safitri, V. A. Di., & Nani, D. A. (2021). Does Corporate Governance and Eco-Efficiency Contribute to Firm Value ? An Empirical Study in Indonesian State- Owned Enterprises ( SOEs ). *Akuntabilitas*, 15(1), 73–88.
- Salbiyanti, K., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tipe Perusahaan, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1–23.
- Sapulette, S., & Limba, F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kupna Jurnal*, 2(2), 31–43.
- Sari, N., & Gantino, R. (2022). Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI. *Owner: Risey & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1377–1389. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.974>
- Soedjatmiko, S., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value ? *Journal of Asian Finance*, 8(1), 687–696. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.687>
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). CV. ALFABETA.
- Suhardjanto, D., & Nugraheni, S. (2012). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, XVII(02), 162–175.
- Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3), 1248–1277.
- Wijaya, D. K., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1186–1196.

- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.